

**SKRIPSI**

**IDENTIFIKASI KEBUTUHAN *SOFT SKILL* DAN  
IMPLEMENTASINYA DALAM KURIKULUM  
PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**



**JUAN STANLEY VENANDRA**

**NPM: 2017410108**

**PEMBIMBING: Dr. Eng. Mia Wimala**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL  
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 1788/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)  
BANDUNG  
Januari 2021**



**SKRIPSI**

**IDENTIFIKASI KEBUTUHAN *SOFT SKILL* DAN  
IMPLEMENTASINYA DALAM KURIKULUM  
PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**



**JUAN STANLEY VENANDRA**

**NPM: 2017410108**

**PEMBIMBING: Dr. Eng. Mia Wimala**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL  
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 1788/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)  
BANDUNG  
Januari 2021**



**SKRIPSI**

**IDENTIFIKASI KEBUTUHAN *SOFT SKILL* DAN  
IMPLEMENTASINYA DALAM KURIKULUM  
PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**



**JUAN STANLEY VENANDRA**

**NPM: 2017410108**

**BANDUNG, 29 JANUARI 2021**

**PEMBIMBING:**

Digitally signed  
by Mia Wimala  
Date: 2021.02.19  
14:44:42 +07'00

**Dr. Eng. Mia Wimala**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL  
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 1788/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)  
BANDUNG  
Januari 2021**



## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Juan Stanley Venandra  
NPM : 2017410108  
Program Studi : Teknik Sipil  
Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa skripsi / tesis / disertasi<sup>1)</sup> dengan judul:

Identifikasi Kebutuhan *Soft Skill* dan Implementasinya dalam Kurikulum Sarjana Teknik Sipil Universitas Katolik Parahyangan

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan dosen pembimbing. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan: di Bandung

Tanggal: 27 Januari 2021



Juan Stanley V.  
2017410108

<sup>1)</sup> coret yang tidak perlu





# IDENTIFIKASI KEBUTUHAN *SOFT SKILL* DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KURIKULUM PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

Juan Stanley Venandra  
NPM: 2017410108

Pembimbing: Dr. Eng. Mia Wimala

## ABSTRAK

Industri konstruksi di Indonesia merupakan salah satu sektor industri berpengaruh yang sedang berkembang secara masif. Hal tersebut berdampak pada dibutuhkanya sejumlah tenaga ahli konstruksi yang berkompeten untuk mengusung pembangunan di negeri ini. Selain *hard skill*, salah satu dari kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh para tenaga ahli konstruksi adalah *soft skill*. *Soft skill* merupakan kemampuan intrapersonal non-teknis yang dipengaruhi oleh lingkungan hidup seseorang. Sebagai penghasil lulusan, sebuah perguruan tinggi mempunyai andil besar dalam melatih *soft skill* para calon lulusan yang akan masuk ke dunia konstruksi profesional. Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui kebutuhan *soft skill* dari industri konstruksi profesional, secara spesifik dari bidang profesi kontraktor dan konsultan perencana. Kemudian, kurikulum eksisting di dalam teknik sipil Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) akan diidentifikasi untuk mengetahui keadaan dan capaian pembelajaran *soft skill*nya. Setelah diketahui kebutuhan *soft skill* dari industri konstruksi profesional, maka dapat ditentukan program implementasi *soft skill* yang tepat untuk kurikulum teknik sipil UNPAR. Data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Data sekunder didapat melalui studi pustaka. Metode kuantitatif dilakukan melalui pembuatan kuesioner berbasis Skala Likert. Metode kualitatif dilakukan melalui proses wawancara. Informasi yang didapat dari kedua metode pengumpulan data ini akan dirangkum dan dianalisis hingga didapat hasil berupa program implementasi *soft skill*. Pembahasan dari data yang telah dikumpulkan dilakukan melalui dua metode. Pengumpulan data kuesioner dianalisis menggunakan *Relative Important Index* (RII), dan pengumpulan data wawancara dianalisis menggunakan metode koding dua siklus. Kebutuhan *soft skill* dari industri konstruksi yang meliputi kerjasama, kepemimpinan, berpikir praktis, dan kreativitas. Terdapat beberapa rekomendasi pendekatan yang diberikan untuk meningkatkan program eksisting.

Kata Kunci: Industri Konstruksi, *Soft Skill*, Kurikulum Teknik Sipil

# **IDENTIFYING SOFT SKILLS DEMAND AND HOW IT IS IMPLEMENTED IN THE BACHELOR CURRICULUM OF CIVIL ENGINEERING MAJOR IN PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**

**Juan Stanley Venandra  
NPM: 2017410108**

**Supervisor: Dr. Eng. Mia Wimala**

## **ABSTRACT**

Currently, Indonesian construction industry is one of many influential industrial sector that grows rapidly. This advance progress requires a number of competent construction experts that is able to carry the weight of infrastructure development. Besides hard skill, soft skill is a must-have competency to every construction experts. The word 'soft skill' can be described as an intrapersonal, non-technical ability that is shaped by one's living environment. As a 'producer of graduates', an educational institute have a massive role in training prospective graduates that are going to work in construction industry to have a handful of soft skills. This thesis is written with the purpose of knowing the demand of soft skills from construction industry, specifically from contractor and planning consultant companies. Then, identifying the existing curriculum of UNPAR civil engineering is also required to answer the outcome of soft skill learning. By discovering both variables, a proper soft skill implementation program can be determined afterward. This research is utilizing primary and secondary data in order to answer the purposes. Primary data is collected through quantitative and qualitative. Secondary data is collected through literature studies. Likert scale questionnaire is used as a quantitative approach method, while the qualitative method uses interview approach. The information obtained from both quantitative and qualitative methods will be summarized and analyzed in further studies until the end result of soft skill implementation program is defined. The study research analysis is done by two kinds of method. The information obtained from questionnaire is analyzed using Relative Important Index (RII), and the information collected from interview is analyzed using two-cycle coding. Soft skills like teamwork, leadership, practical thinking, and creativity are then being adjusted to improve the implementation program in existing curriculum.

**Keyword: Construction Industry, Soft Skill, Civil Engineering Curriculum**

## PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, karena atas kemurahan kasih dan rahmat-Nya, skripsi dengan judul “Identifikasi Kebutuhan *Soft Skill* dan Implementasinya dalam Kurikulum Program Studi Sarjana Teknik Sipil Universitas Katolik Parahyangan” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tentunya, penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, antara lain:

1. Ibu Dr. Eng. Mia Wimala, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan berbagai arahan, saran, masukan, dan motivasi yang membangun selama proses pengerjaan skripsi,
  2. Bapak Dr. Felix Hidayat, selaku Ketua Program Studi Teknik Sipil,
  3. Seluruh dosen S1 Teknik Sipil Universitas Katolik Parahyangan dan rekan-rekan mahasiswa,
- dan pihak-pihak lainnya yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa makalah ini belum sempurna, karena berbagai hal seperti keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis berharap bahwa pihak pembaca berkenan untuk memberikan kritik dan masukan yang membangun, sehingga skripsi ini dapat berkontribusi bagi kemajuan dunia akademik dan profesional teknik sipil.

Bandung, 29 Januari 2021



Juan Stanley Venandra  
2017410108

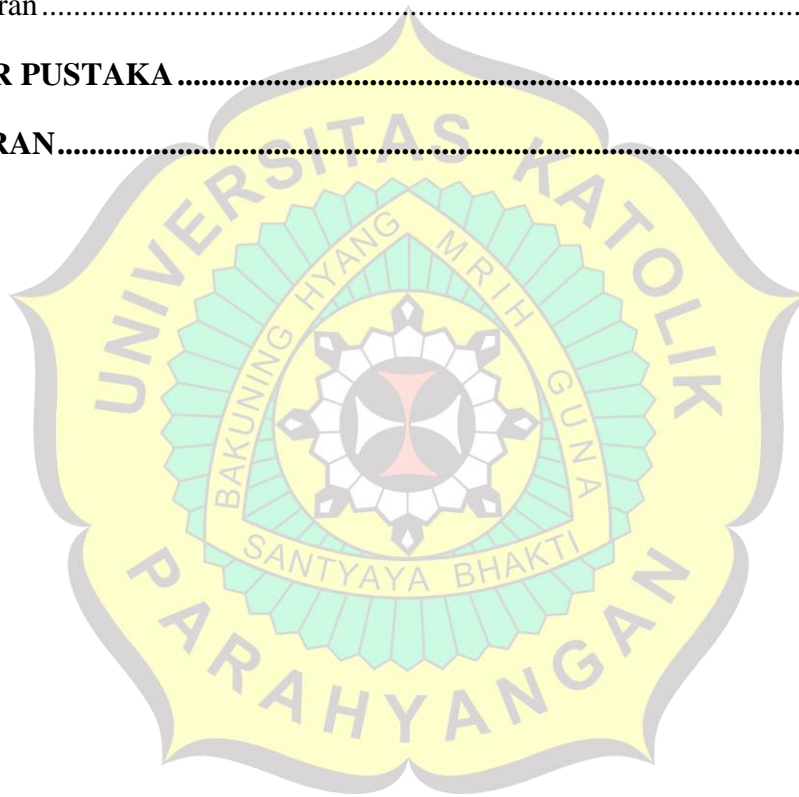
# DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>iii</b>
<b>Prakata .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penulisan .....	5
1.4 Manfaat Penulisan .....	6
<b>BAB II: STUDI PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Sektor Industri Konstruksi di Indonesia Saat Ini dan Kebutuhannya .....	7
2.1.1 Pihak dalam Proyek Konstruksi .....	7
2.1.2 Peranan Manajemen Konstruksi bagi Pihak-Pihak dalam Proyek Konstruksi.....	8
2.1.3 Permasalahan Proyek Konstruksi di Indonesia .....	9
2.1.4 Ekspektasi Perusahaan Konstruksi Terhadap Tenaga Ahli.....	10
2.2 Kebutuhan <i>Soft Skill</i> bagi Tenaga Ahli Konstruksi Profesional Berdasarkan Manajemen Proyek Terintegrasi .....	11
2.2.1 Manajemen Integrasi Proyek.....	13
2.2.2 Manajemen Cakupan Proyek .....	13
2.2.3 Manajemen Waktu Proyek .....	14

2.2.4 Manajemen Biaya Proyek .....	14
2.2.5 Manajemen Kualitas Proyek .....	15
2.2.6 Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Proyek .....	15
2.2.7 Manajemen Komunikasi Proyek .....	16
2.2.8 Manajemen Risiko Proyek .....	17
2.2.9 Manajemen Pengadaan Proyek .....	17
2.2.10 Manajemen Pemangku Kepentingan dalam Proyek.....	18
2.3 Penyusunan Kurikulum Program Studi Sarjana Teknik Sipil di Indonesia .....	18
2.3.1 Dasar Hukum Standar Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi di Indonesia .....	19
2.3.2 Bagian-Bagian dalam Penyusunan Kurikulum Standar .....	21
2.3.3 Kebijakan Kampus Merdeka sebagai Penyusun Kurikulum Terbaru.....	24
2.4 Esensi Implementasi <i>Soft Skill</i> sebagai Integrasi Kurikulum Akademik .	25
2.5 Pengumpulan Data Penelitian .....	25
2.5.1 Sampel.....	26
2.5.2 Formulir Kuesioner .....	27
2.5.3 Daftar Pertanyaan Wawancara .....	32
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Sumber dan Jenis Data .....	34
3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.3 Teknik Analisis Data .....	36
3.4 Diagram Alir Penelitian.....	37
3.5 Kerangka Berpikir dalam Analisis Data.....	38
3.6 Penarikan Kesimpulan dan Saran .....	39

3.7 Jadwal Penelitian dan Analisis Data .....	40
3.7.1 Pengambilan Data Tahap I .....	40
3.7.2 Pengambilan Data Tahap II .....	40
3.7.3 Analisis Data dan Kesimpulan .....	40
<b>BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Pemaparan Data untuk Analisis .....	41
4.1.1 Deskripsi Keadaan Responden Berdasarkan Pendahuluan Kuesioner .....	41
4.1.2 Data Kualifikasi Penerimaan <i>Fresh Graduate</i> dalam Perusahaan Konstruksi .....	42
4.1.3 Hipotesis Hasil Wawancara terhadap Kurikulum Eksisting .....	45
4.2 Kebutuhan <i>Soft Skill</i> Berdasarkan Industri Kontraktor dan Konsultan Perencana .....	49
4.2.1 Data Kebutuhan <i>Soft Skill</i> pada Perusahaan Kontraktor .....	50
4.2.2 Data Kebutuhan <i>Soft Skill</i> pada Perusahaan Konsultan Perencana .....	52
4.2.3 Uji Validitas .....	54
4.2.4 Uji Reliabilitas .....	65
4.2.5 Pengurutan <i>Soft Skill</i> Berdasarkan <i>Relative Important Index</i> (RII) .....	69
4.3 Capaian dan Metode Implementasi Eksisting <i>Soft Skill</i> dalam Kurikulum .....	72
4.3.1 Korelasi antara Visi dan Misi, Capaian Pembelajaran (CPL), Mata Kuliah, dan Pertanyaan dalam Menjawab Kebutuhan <i>Soft Skill</i> .....	73
4.3.2 Pengkodean Siklus Pertama .....	77

4.3.3 Pengkodingan Siklus Kedua .....	88
4.4 Program Integrasi <i>Soft Skill</i> untuk Kurikulum Sarjana Teknik Sipil	
Berdasarkan <i>Code Weaving</i> .....	94
4.5 <i>Gap Analysis</i> dan Aktualisasi Program Pemberdayaan <i>Soft Skill</i> .....	97
4.6 Rekomendasi Terhadap Studi Kasus .....	101
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>103</b>
5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rumusan sepuluh area manajemen proyek terintegrasi .....	12
Gambar 2.2 Kesatuan kurikulum dengan SCL .....	21
Gambar 3.1 Diagram alir penelitian.....	38
Gambar 3.2 Kerangka berpikir untuk analisis data.....	39
Gambar 4.1 Pendidikan responden .....	41
Gambar 4.2 Pengalaman responden.....	41
Gambar 4.3 Lama berdirinya perusahaan .....	42
Gambar 4.4 Klasifikasi badan usaha menurut LPJK .....	42
Gambar 4.5 <i>Bar chart</i> kriteria penerimaan <i>fresh graduate</i> .....	43
Gambar 4.6 Persentase penerimaan <i>fresh graduate</i> dibandingkan total karyawan baru.....	44
Gambar 4.7 <i>Bar chart</i> masalah non-teknis yang dijumpai pada perusahaan konstruksi.....	45



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tinjauan Indeks Modal Manusia dari beberapa negara di dunia .....	2
Tabel 1.2 Prediksi Industri Konstruksi Global, <i>Citi Investment Research and Analysis</i> .....	4
Tabel 2.1 Variabel, tujuan/capaian, dan pertanyaan dalam kuesioner .....	27
Tabel 4.1 Nilai pertanyaan Skala Likert untuk perusahaan kontraktor.....	55
Tabel 4.2 Korelasi Validitas Pearson untuk perusahaan kontraktor .....	56
Tabel 4.3 Tabel signifikansi <i>product moment</i> Pearson .....	59
Tabel 4.4 Nilai pertanyaan Skala Likert untuk perusahaan konsultan.....	59
Tabel 4.5 Korelasi Validitas Pearson untuk perusahaan konsultan .....	61
Tabel 4.6 Nilai pertanyaan eliminasi Skala Likert untuk perusahaan kontraktor .....	65
Tabel 4.7 Hasil reliabilitas Alpha Cronbach perusahaan kontraktor .....	66
Tabel 4.8 Hasil satuan reliabilitas Alpha Cronbach perusahaan kontraktor .....	66
Tabel 4.9 Nilai pertanyaan eliminasi Skala Likert untuk perusahaan konsultan.....	67
Tabel 4.10 Hasil reliabilitas Alpha Cronbach perusahaan konsultan .....	68
Tabel 4.11 Hasil satuan realibilitas Alpha Cronbach perusahaan konsultan .....	68
Tabel 4.12 Korelasi antara visi dan misi, CPL, mata kuliah, dan pertanyaan dalam wawancara .....	76
Tabel 4.13 Koding siklus pertama pertanyaan “1” .....	77
Tabel 4.14 Koding siklus pertama pertanyaan “2” .....	78
Tabel 4.15 Koding siklus pertama pertanyaan “3” .....	80
Tabel 4.16 Koding siklus pertama pertanyaan “4” .....	81
Tabel 4.17 Koding siklus pertama pertanyaan “5” .....	82

Tabel 4.18 Koding siklus pertama pertanyaan “6” .....	83
Tabel 4.19 Koding siklus pertama pertanyaan “7” .....	84
Tabel 4.20 Koding siklus pertama pertanyaan “8” .....	85
Tabel 4.21 Koding siklus pertama pertanyaan “9” .....	86
Tabel 4.22 Koding siklus pertama pertanyaan “10” .....	87
Tabel 4.23 <i>Code weaving</i> program integrasi <i>soft skill</i> .....	95
Tabel 4.24 <i>Gap Analysis</i> .....	99



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor industri konstruksi di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sedang berkembang secara masif, terlebih di era revolusi industri 4.0 saat ini. Data statistik yang dirilis oleh Kementerian Perindustrian (Kemenperin) pada tahun 2018 menyatakan bahwa sektor industri konstruksi adalah kontributor terbesar ketiga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, setelah industri pertanian dan perdagangan (Kemenperin, 2018). Pemerintah Indonesia yang gencar menggiatkan pembangunan infrastruktur di berbagai daerah di Indonesia tentunya memerlukan penyeimbang dari sisi kuantitas dan kualitas tenaga ahlinya. Secara umum, pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan kualitas tenaga ahli konstruksi melalui program sertifikasi, namun, hal yang memprihatinkan adalah bahwa saat ini data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kementerian PUPR menyatakan terjadi penurunan jumlah tenaga ahli konstruksi yang tersertifikasi dari 195.000 ke 160.000 orang pada 2018 (Kementerian PU, 2019).

Penurunan jumlah tenaga ahli konstruksi tentunya tidak dapat dipisahkan dari peranan kualitas sumber daya manusia. Saat ini, Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia memiliki segudang potensi dalam lingkup sumber daya manusianya. Sayangnya, menurut data dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) rata-rata di Indonesia yang ditentukan berdasarkan Indeks Modal Manusia (IMM) hanyalah berada pada peringkat ke-87 dari 157 negara (Victoria, 2019), dan di bawah rata-rata negara ASEAN lainnya, sebagaimana telah dipaparkan pada tabel 1.1. Hal ini tentunya disayangkan, mengingat bahwa salah satu dampak yang timbul dari revolusi industri 4.0 adalah semakin ketatnya persaingan kerja dalam kawasan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Untuk meningkatkan peringkat kualitas SDM di Indonesia, perlu dibangun sistem terintegrasi yang berfokus pada perbaikan kompetensi, khususnya bagi tenaga ahli konstruksi.

Tabel 1.1 Tinjauan Indeks Modal Manusia dari beberapa negara di dunia

Country	Rank	Income Group	HUMAN CAPITAL INDEX SCORE	Probability of Survival to Age 5	Expected Years of School	Harmonized Test Scores	Learning-Adjusted Years of School	Fraction of Kids Under 5 Not Stunted	Adult Survival Rate
Singapore	1	HI	0.88	1.00	13.9	581	12.9	..	0.95
Japan	2	HI	0.84	1.00	13.6	563	12.3	0.93	0.94
Korea, Rep.	3	HI	0.84	1.00	13.6	563	12.2	0.98	0.94
Hong Kong	4	HI	0.82	0.99	13.4	562	12.1	..	0.95
Russian Fed.	34	UMI	0.73	0.99	13.8	538	11.9	..	0.78
Vietnam	48	LMI	0.67	0.98	12.3	519	10.2	0.75	0.88
China	47	UMI	0.67	0.99	13.2	456	9.7	0.92	0.92
Malaysia	57	UMI	0.62	0.99	12.2	468	9.1	0.79	0.88
Thailand	68	UMI	0.60	0.99	12.4	436	8.6	0.89	0.85
Brazil	79	UMI	0.56	0.99	11.7	408	7.6	0.94	0.86
Philippines	82	LMI	0.55	0.97	12.8	409	8.4	0.67	0.80
<b>Indonesia</b>	<b>87</b>	<b>LMI</b>	<b>0.53</b>	<b>0.97</b>	<b>12.3</b>	<b>403</b>	<b>7.9</b>	<b>0.66</b>	<b>0.83</b>
Cambodia	99	LMI	0.49	0.97	9.5	452	6.9	0.68	0.83
Myanmar	107	LMI	0.47	0.95	9.9	425	6.7	0.71	0.81
Lao PDR	112	LMI	0.45	0.94	10.8	368	6.4	0.67	0.81
India	114	LMI	0.44	0.96	10.2	355	5.8	0.62	0.83
South Africa	126	UMI	0.41	0.96	9.3	343	5.1	0.73	0.68

Note: HI = high income; UMI = upper middle income; LMI = lower middle income.  
Source: World Bank

Secara umum, kebutuhan kompetensi seorang tenaga ahli konstruksi dapat dirangkum menjadi tiga komponen, yaitu etos kerja, *hard skill* atau kemampuan praktis, dan *soft skill*. Dalam dunia konstruksi profesional, etika atau etos kerja terkait profesi keinsinyuran diatur dengan jelas dalam Kode Etik Insinyur, dan *hard skill* didapat melalui proses pembelajaran di dalam kampus maupun di luar kampus. Hal yang dapat menjadi masalah adalah belum banyak calon tenaga ahli konstruksi, dalam hal ini profesional muda atau mahasiswa, yang menyadari urgensi atau pentingnya *soft skill* sebagai salah satu kompetensi profesional.

Oleh sebagian kalangan masyarakat, *soft skill* dianggap sebagai atribut bawaan lahir seseorang, sehingga sulit untuk dikembangkan. Hal tersebut tidak sepenuhnya benar, karena *soft skill* adalah atribut diri/karakter dan kemampuan intrapersonal yang mencirikan hubungan seseorang dan sesamanya (Kenton, 2020). Sederhananya, *soft skill* dapat diartikan sebagai perpaduan antara karakter bawaan seseorang dengan kemampuan intrapersonal yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Dalam definisi di atas, frasa “kemampuan intrapersonal” penting untuk digaris-bawahi, karena menunjukkan bahwa kemampuan *soft-skill* dapat dilatih. Faktanya dalam dunia konstruksi modern, seorang tenaga ahli yang berkompeten patut memiliki serangkaian *soft skill* yang umum, misalnya

kerjasama tim, kemampuan negosiasi, dan kemampuan dalam memberi kritik yang membangun.

Berbeda dengan *hard skill*, *soft skill* bukanlah kemampuan yang dapat diperoleh dengan mudah dan singkat. Perlu waktu dan proses yang bertahap dan konsisten dalam upaya perolehannya. Oleh karena itu, perlu inisiasi pemberdayaan sedini mungkin, bahkan jika memungkinkan dapat dimulai sejak periode awal perkuliahan, dimulai dari penyesuaian kurikulum akademik. Saat ini, sebagian besar institusi pendidikan teknik sipil di Indonesia, baik universitas negeri maupun swasta, cenderung hanya berfokus pada pemberdayaan kemampuan akademik atau *hard skill* mahasiswa, atau disebut juga formula “menu siap saji”, dalam bentuk serangkaian paket materi yang harus dipelajari oleh mahasiswa dan cenderung membatasi perkembangan karakternya (Mauline, 2020). Kurikulum yang berfokus pada penguasaan *hard skill* pernah menjadi suatu tren fokus dalam dunia akademik, hingga kebutuhan terkini dari industri konstruksi profesional menyatakan sebaliknya, bahwa *soft skill* memegang peranan yang sama pentingnya dengan *hard skill*. Dengan demikian, perlu adanya pertimbangan lebih lanjut untuk mengimplementasikan integrasi *soft skill* ke dalam kurikulum.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, cara berpikir, dan tingkat intelektual masyarakat dunia sebagai dampak dari globalisasi dan revolusi industri 4.0, sektor konstruksi Indonesia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan fluktuasi kebutuhan pasar. Tentunya sebagai institusi pendidikan yang berbasis kurikulum akademik, tugas utama sebuah universitas adalah untuk menghasilkan lulusan dengan kemampuan yang mumpuni sesuai kebutuhan pasar, sehingga dapat berperan bagi perkembangan dan kemakmuran negara (Mahasneh, 2019). Menurut prediksi data pada tabel 1.2, bersumber dari *Citi Investment Research and Analysis* secara statistik regresi menyatakan bahwa pada tahun 2050, Indonesia dapat berada pada peringkat empat teratas dalam bidang ekonomi konstruksi terbesar di seluruh dunia. Untuk mencapai aktualisasi prediksi tersebut, kebutuhan ahli konstruksi yang berkompeten dalam jumlah besar merupakan target yang esensial untuk dicapai. Tentunya, *soft skill* akan berperan penting

dalam meningkatkan kompetensi tenaga ahli konstruksi sehingga sesuai dengan kebutuhan kualifikasi pasar konstruksi Indonesia.

Tabel 1.2 Prediksi Industri Konstruksi Global, *Citi Investment Research and Analysis*

GLOBAL CONSTRUCTION INDUSTRY FORECAST																	
Top 10 Largest Economies (Trillion \$): 2010-50																	
Rank	Country	2010	Rank	Country	2015	Rank	Country	2020	Rank	Country	2030	Rank	Country	2040	Rank	Country	2050
1.	US	14.12	1.	US	16.65	1.	China	21.98	1.	China	38.49	1.	China	58.17	1.	India	85.97
2.	China	9.98	2.	China	15.13	2.	US	19.15	2.	US	24.62	2.	India	48.97	2.	China	80.02
3.	Japan	4.33	3.	India	5.97	3.	India	9.34	3.	India	23.27	3.	US	31.08	3.	US	39.07
4.	India	3.92	4.	Japan	4.71	4.	Japan	3.98	4.	Japan	5.55	4.	Indonesia	8.27	4.	Indonesia	13.93
5.	Germany	2.91	5.	Germany	3.22	5.	Germany	3.46	5.	Brazil	5.28	5.	Brazil	7.96	5.	Brazil	11.58
6.	Russia	2.2	6.	Russia	2.70	6.	Brazil	3.36	6.	Russia	4.82	6.	Russia	6.42	6.	Nigeria	9.51
7.	Brazil	2.16	7.	Brazil	2.70	7.	Russia	3.33	7.	Indonesia	4.28	7.	Japan	6.08	7.	Russia	7.77
8.	UK	2.16	8.	UK	2.48	8.	UK	2.83	8.	Germany	4.05	8.	Nigeria	5.38	8.	Mexico	6.57
9.	France	2.12	9.	France	2.28	9.	France	2.48	9.	UK	3.67	9.	Germany	4.71	9.	Japan	6.48
10.	Italy	1.75	10.	Italy	1.84	10.	Korea	2.20	10.	Mexico	3.20	10.	Mexico	4.67	10.	Egypt	6.02

Sumber: Citi Investment Research and Analysis

Untuk kondisi di Indonesia sendiri, terdapat beberapa perguruan tinggi atau universitas yang telah mulai mengimplementasikan program pemberdayaan *soft skill* ke dalam kurikulum akademik studi teknik sipil. Sejak tahun 2014, program studi teknik sipil Universitas Negeri Malang (UNM) telah menginisiasikan program pelatihan *soft skill* metode *learning community* ke dalam mata kuliah Metodologi Penelitian. *Learning community* merupakan strategi belajar sederhana dengan sistem kerja kelompok belajar yang telah ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan (Mushlih, 2013). Hampir serupa dengan yang dilakukan di UNM, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menggunakan program Kredit Keaktifan Mahasiswa (KKM), yaitu poin yang harus dipenuhi melalui berbagai kegiatan pengembangan diri, baik di internal maupun eksternal kampus. Sedikit berbeda dengan universitas atau perguruan tinggi negeri, program pemberdayaan *soft skill* yang terpadu sangat jarang ditemukan di universitas swasta, sehingga memerlukan tinjauan khusus terkait metode dan pelaksanaannya.

Sebagai salah satu jurusan yang terdapat di dalam universitas swasta, program studi teknik sipil Universitas Katolik Parahyangan belum memiliki program pemberdayaan *soft skill* yang terimplementasi dengan baik di dalam kurikulum akademiknya. Hingga saat ini, program pemberdayaan *soft skill* masih berupa kegiatan himpunan mahasiswa non-akademik yang tidak rutin diadakan. Di dalam kegiatan perkuliahan eksisting, mahasiswa cenderung dibekali hanya oleh pengayaan materi berbasis *hard skill*, dan masih sedikit kelas mata kuliah

yang mempraktikkan pemberdayaan *soft skill*, seperti membuka forum diskusi atau presentasi. Jika berkaca dari beberapa perguruan tinggi negeri seperti contoh di atas, semestinya program pemberdayaan *soft skill* diterapkan pada beberapa opsi implementasi, misalnya sebagai materi penyusun beberapa mata kuliah tahap akhir, dibuat mata kuliah baru yang wajib untuk diambil, atau sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan sasaran poin akumulatif. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjadi kajian metode implementasi *soft skill* yang sesuai di dalam mata kuliah teknik sipil Universitas Katolik Parahyangan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, judul yang ditentukan sebagai materi pokok pembahasan dan analisis karya tulis skripsi ini adalah “Identifikasi Kebutuhan *Soft Skill* dan Implementasinya dalam Kurikulum Program Studi Sarjana Teknik Sipil Universitas Katolik Parahyangan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan dan masalah yang timbul terkait *soft skill* pada pasar industri konstruksi di Indonesia?
2. Bagaimana keadaan kurikulum akademik teknik sipil Universitas Katolik Parahyangan eksisting?
3. Bagaimana metode pelaksanaan yang dapat dilakukan untuk diterapkan sebagai implementasi program pemberdayaan *soft skill* di dalam kurikulum akademik Universitas Katolik Parahyangan.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Sehubungan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dibuatnya skripsi ini adalah:

1. Mengetahui kebutuhan, permintaan, dan masalah terkait *soft skill* dari pasar industri konstruksi di Indonesia.
2. Mengidentifikasi keadaan eksisting dari kurikulum akademik teknik sipil Universitas Katolik Parahyangan.

3. Menentukan program implementasi *soft skill* yang tepat untuk diterapkan ke dalam kurikulum akademik teknik sipil Universitas Katolik Parahyangan.

#### 1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penulisan skripsi ilmiah ini meliputi dua bagian utama, yaitu:

1. Manfaat untuk mahasiswa teknik sipil

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat membantu mahasiswa teknik sipil, khususnya di Indonesia dalam mempersiapkan diri untuk membangun *soft skill* yang sesuai dengan kebutuhan dunia konstruksi profesional.

2. Manfaat untuk dunia akademik teknik sipil

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat membantu dunia akademik teknik sipil dalam merencanakan dan mempertimbangkan esensi program pemberdayaan *soft skill* ke dalam kurikulum untuk menghasilkan sarjana yang berkompeten sebagai tenaga ahli konstruksi Indonesia di masa mendatang.

